

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT BERLABEL HALAL DI APOTEK MERDEKA

Relationship Between Patients' Knowledge, Attitude, And Behavior Towards The Use Of Halal-Labeled Drugs At Merdeka Pharmacy

Chilmia Nurul Fatiha*¹, Nabilah Maya Maharani²

^{*1,2}Universitas Islam Sultan Agung

*Correspondence Author: chilmia@unissula.ac.id

Abstract

Indonesia is a country that has the largest Muslim population in the world which of course has an interest in the distribution of products that are safe and have halal standards. Because Muslims automatically become the biggest consumers in this country as well as being the target and target for imports from other countries. The aim of this research is to determine the relationship between patient knowledge, attitudes and behavior towards the use of medicines labeled halal. This research uses a cross-sectional research method with observation methods. This sampling technique uses a purposive sampling technique. The results of the research on the relationship between the level of knowledge and the use of halal labeled drugs have a Sig-2 tailed value of $0.05 \leq 0.05$ and the relationship between attitudes towards the use of halal labeled drugs has a Sig-2 tailed value of $0.01 < 0.05$ and the relationship between behavior and use. drugs labeled halal have a Sig-2 tailed value of $0.01 < 0.05$ so there is a significant relationship between the variables of knowledge, attitude and patient behavior towards the use of drugs labeled halal at the Merdeka Pharmacy.

Keywords: halal label; medicine; knowledge; attitude, practice; pharmacy.

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia yang tentunya berkepentingan terhadap pendistribusian produk-produk yang aman dan berstandar halal. Karena umat muslim secara otomatis menjadi konsumen terbesar di negara ini sekaligus menjadi incaran dan sasaran impor dari negara lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap penggunaan obat berlabel halal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional dengan metode observasi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed sebesar $0,05 \leq 0,05$ dan hubungan sikap terhadap penggunaan obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed sebesar $0,01 < 0,05$ serta hubungan perilaku dengan penggunaan. Obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap penggunaan obat berlabel halal di Apotek Merdeka.

Kata kunci: label halal; obat; pengetahuan; sikap, praktik; kefarmasian.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia yang tentu saja berkepentingan dengan peredaran produk yang aman dan berstandar halal. Sebab secara otomatis kaum muslim menjadi konsumen terbesar

di negeri ini di samping menjadi incaran dan target impor negara-negara lain. Maka itu sepatutnya konsumen dalam negeri mendapatkan perlindungan dalam memperoleh kepastian tentang kehalalan produk pangan yang beredar (1). Mayoritas penduduk beragama Islam, mencapai 93,93 persen dari total penduduk. Menurut Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 168, umat Islam diwajibkan hanya mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib (baik), sebagaimana yang ditegaskan dalam agama Islam. Yang artinya: "Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat dibumi. Oleh karena itu, wajib bagi mereka sebagai umat Islam untuk memperhatikan kehalalan suatu produk sebelum mengkonsumsinya (2). Mengingat jumlah konsumen Muslim yang mencapai angka 87% di Indonesia, artinya produk yang beredar serta diperdagangkan di Indonesia harus setara dengan ketentuan syariat Islam, agar dapat mewujudkan rasa aman dan nyaman untuk konsumen Muslim dalam menjalankan aktivitas konsumsi. Dalam hal ini, baik makanan, minuman, obat-obatan, dan produk lainnya, wajib mengikuti syariat Islam secara keseluruhan, dalam artian baik dari bahan baku hingga proses produksi produk tersebut, seluruhnya menggunakan bahan serta proses yang Halal (3). Di Indonesia, sudah dibentuk peraturan perundang-undangan jauh sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UUJPH). Dengan adanya pengaturan tersebut, semakin mempertegas betapa mendesaknya persoalan halal-haram dalam rantai produksi dari pelaku usaha hingga sampai dan dikonsumsi oleh konsumen dan merupakan wujud nyata negara dalam melindungi konsumen (4).

Halal secara bahasa, menurut sebagian pendapat, berasal dari akar kata *الل* yang artinya (*البيحة*) artinya sesuatu yang dibolehkan menurut syariat. Secara istilah, berarti setiap sesuatu yang tidak dikenakan sanksi penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan (5). Sertifikasi halal berlaku selama 2 tahun dan harus diperpanjang 6 bulan sebelum masa berlakunya habis. Sertifikat Halal MUI adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syari'at Islam. Sertifikat Halal MUI ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Produk yang terbukti lolos uji halal oleh MUI telah melalui serangkaian proses dan pengujian yang terbukti tidak mengandungi najis dan diperbolehkan untuk dikonsumsi (6).

Konsumen dapat menentukan pilihan setelah mereka memperoleh informasi dan mengingat informasi berbeda berdasarkan pada perbedaan pola pengambilan keputusan. Mereka membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada di dalam ingatan (7). Simanjuntak dan Dewantara (2014) juga menyatakan bahwa pengetahuan konsumen terhadap suatu produk memiliki dampak yang berbeda terhadap perilaku, seperti perilaku mereka dalam pencarian informasi produk. Konsumen yang memiliki pengetahuan yang berlebih akan berpengaruh pada evaluasinya terhadap karakteristik produk. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi niat untuk membeli (intention) melalui sikap, yang dengan demikian peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi niat untuk membeli (Briliana dan Noviana, 2016). Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian mengenai Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien Terhadap Penggunaan Obat Berlabel Halal di Apotek Merdeka.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan obat berlabel halal di Apotek Merdeka. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
 1. Responden yang berusia 15-65 tahun.
 2. Pasien yang beragama islam
 3. Pasien yang bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi
 1. Responden berusia kurang dari 15 tahun
 2. Pasien tidak beraga islam
 3. Tidak bersedia mengisi kuesoner

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi tidak diketahui maka penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, Perlu dihitung sampel (n) minimal dengan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai baku distribusi normal pada koefisiensi/derajat kepercayaan yang diinginkan 95%, maka $Z = 1.96$

P = Probabilitas error dinyatakan dalam peluang yang besarnya 0,5

d = Tingkat presisi/error yang digunakan 0,1

Penelitian ini dilakukan di Apotek Merdeka, penelitian dilaksanakan Juli-Oktober 2023 dengan menyebarkan kuesioner mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap penggunaan obat berlabel halal di apotek merdeka. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pada penelitian ini untuk kuesioner dilakukan uji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu.

Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program statistik. Analisis statistik dilakukan menggunakan dua cara yaitu:

1. Analisis Univariat
Menjelaskan atau mendeskripsikan untuk variabel penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku.
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap obat berlabel halal dengan menggunakan uji Rank Spearman.

PEMBAHASAN

Instrumen kuesioner yang dipakai diuji reabilitas dan validitasnya kepada 30 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel yang akan dipilih dalam penelitian. Berdasarkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, semua item pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai pearson correlation >0,361 didapatkan dari nilai r tabel, alpha Cronbach's >0,60 aka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (8).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket	Cronbach	Ket
Pengetahuan	P1	0,568	0,361	Valid	0,733	Reliabel
	P2	0,385	0,361	Valid		
	P3	0,758	0,361	Valid		
	P4	0,480	0,361	Valid		
	P5	0,516	0,361	Valid		
	P6	0,680	0,361	Valid		
	P7	0,531	0,361	Valid		
	P8	0,651	0,361	Valid		
Sikap	P1	0,453	0,361	Valid	0,664	Reliabel
	P2	0,542	0,361	Valid		
	P3	0,639	0,361	Valid		
	P4	0,450	0,361	Valid		
	P5	0,508	0,361	Valid		
	P6	0,453	0,361	Valid		
Perilaku	P1	0,475	0,361	Valid	0,737	Reliabel
	P2	0,363	0,361	Valid		
	P3	0,767	0,361	Valid		
	P4	0,822	0,361	Valid		
Label Halal	P1	0,500	0,361	Valid	0,684	Reliabel
	P2	0,753	0,361	Valid		
	P3	0,753	0,361	Valid		
	P4	0,659	0,361	Valid		
	P5	0,736	0,361	Valid		
	P6	0,681	0,361	Valid		

Dari hasil analisis data seperti yang disajikan dalam tabel 2, diperoleh karakteristik responden yaitu umumnya responden berumur 21-30 tahun (38%) dengan jenis kelamin perempuan 62% dan laki-laki 38% dengan pendidikan

terakhir tingkat SMA atau sederajat sebanyak 47%. Dengan bidang pekerjaan rata-rata pekerja swasta (30%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 21-30 tahun, individu akan lebih berperan aktif. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. (9)

Tabel 2 Karakteristik Responden Terhadap Penggunaan Obat Berlabel

Karakteristik	Halal	
	Jumlah	Presentase%
Usia		
15-20 tahun	9	9%
21-30 tahun	38	38%
31-40 tahun	21	21%
41-65 tahun	32	32%
Jenis Kelamin		
Perempuan	62	62%
Laki-Laki	38	38%
Pendidikan		
SD	7	7%
SMP	12	12%
SMA	47	47%
Diploma	10	10%
Sarjana	21	21%
Magister	3	3%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	26	26%
PNS	2	2%
Karyawan Swasta	30	30%
Tidak bekerja	4	4%
IRT	16	16%
Petani	8	8%
Lainnya	14	14%

Penilaian terhadap pengetahuan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas “Benar” atau “tidak”. Pada tingkat pengetahuan ini terdapat 8 pertanyaan yang memiliki jawaban Benar atau Tidak. Skor untuk jawaban benar bernilai 1, dan skor untuk jawaban salah bernilai 0. Tingkat pengetahuan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien mengenai obat berlabel halal (10). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia

biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama (11). Perilaku konsumen didefinisikan studi tentang unit pembelian (buying units) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, serta ide - ide.

Menurut David L.Louden dan Albert J.Delta Bitta: “Perilaku konsumsi adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu dalam upaya memperoleh dan menggunakan barang dan jasa (evaluasi, memperoleh, menggunakan atau menentukan barang dan jasa). (*“The decesion process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using, or disposing og goods and services”*). Mempelajari perilaku konsumen tidak lain adalah mempelajari perilaku manusia, karena perilaku konsumen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku manusia, sehingga keadaan dan pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh secara langsung atau tidak langsung pada kegiatan pembelian yang dilakukan. Secara sederhana perilaku konsumen dapat disimpulkan sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan dalam menggunakan/mengonsumsi produk berupa barang dan jasa (12).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Berlabel Halal

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan		
Baik	64	64%
Cukup	7	7%
Kurang	29	29%
Sikap		
Sangat baik	65	65%
Baik	35	35%
Perilaku		
Sangat baik	65	65%
Baik	33	33%
Tidak Baik	2	2%
Label Halal		
Sangat baik	67	67%
Baik	33	33%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan responden paling banyak di tingkat pengetahuan yaitu sekitar 64% pengetahuan responden dikategorikan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum (2019) pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Sementara untuk sikap dikategorikan sangat baik sekitar 65%, Sama seperti sikap, perilaku juga termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sekitar 65%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari perilaku adalah tindakan seseorang yang dapat

dipelajari dan diamati. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya faktor mempengaruhi perilaku manusia yaitu tingkat pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin bagus perilakunya dan yang terakhir adalah labelisasi halal dikategorikan sangat baik sekitar 67% karena semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi juga kualitas mengenai label halal.

Tabel 4 Data Hubungan antar variabel Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Berlabel halal

Variabel	<i>p-value</i>	<i>R</i>
Pengetahuan-Label Halal	0,005	0,278
Sikap-Label Halal	0,01	0,405
Perilaku -Label Halal	0,01	0,341

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed $0,05 \leq 0,05$ dengan nilai korelasi (r) = 0,278, artinya, tingkat signifikansi dengan hubungan (korelasi) antara kedua variabel penggunaan obat berlabel halal sangat lemah tetapi hubungan kedua variabel searah dan hubungan sikap terhadap penggunaan obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed $0,01 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) = 0,405, artinya, tingkat signifikansi dengan hubungan (korelasi) antara kedua variabel penggunaan obat berlabel halal cukup tetapi hubungan kedua variabel searah dan hubungan perilaku terhadap penggunaan obat berlabel halal memiliki nilai Sig-2 tailed $0,01 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) = 0,341, artinya, tingkat signifikansi dengan hubungan (korelasi) antara kedua variabel penggunaan obat berlabel halal cukup tetapi hubungan kedua variabel searah. sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap penggunaan obat berlabel halal di Apotek Merdeka.

KESIMPULAN

Pasien di Apotek Merdeka memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang sangat baik mengenai penggunaan obat halal. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pasien terhadap penggunaan obat berlabel halal di Apotek Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Profesi Apoteker Unissula yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian serta Apotek Merdeka yang telah membantu jalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wartyo W, Samsuri S. Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal J Islam Econ Bank*. 2020;2(1):98.
2. Fatiha CN, Sawitri A, U RM. Pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian obat (studi kasus di Apotek Karunia Sehat Baru , Ungaran). 2023;7(2):69–81.
3. Salsabila Permatasari Putri Nugroho Adityawarman. ANALISIS PERSEPSI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP OBAT- OBATAN HALAL DALAM KAITANNYA DENGAN IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR

- 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL. Stud Manaj Organ Vol 19 No 1. 2022;2(8.5.2017):2003–5.
4. Mirsa Astuti. Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle). *Iuris Stud J Kaji Huk.* 2020;1(1):14–20.
 5. Ali M. Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal. *AHKAM J Ilmu Syariah.* 2016;16(2):291–306.
 6. Setyaningsih ED, Marwansyah S. The Effect of Halal Certification and Halal Awareness through Interest in Decisions on Buying Halal Food Products. *Syiar Iqtishadi J Islam Econ Financ Bank.* 2019;3(1):65.
 7. Maharani NK, Silvia A. ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. *Al-Urban J Ekon Syariah dan Filantropfi Islam [Internet].* 2020;4(2):141–52. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/5659>
 8. Dewi SK, Sudaryanto A. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta 2020.* 2020;73–9.
 9. Putra AWS, Podo Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th [Internet].* 2017;305–14. Available from: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
 10. Normasilla NS, Hakim A, Sugihantoro H. Knowledge, Perceptions, and Attitudes of Muslim Communities in Magetan Regency Toward Halal Medicines. *J Islam Pharm [Internet].* 2021;7(1):132. Available from: <http://etheses.uin-malang.ac.id/33152/>
 11. Suharyat Y. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *J Reg.* 2009;1(3):1–19.
 12. Yanti I. Analisis Pengaruh Faktor Psikologis dan Religiusitas Perilaku Muslimah Kota Medan terhadap Konsumsi Kosmetik Halal dan Baik. *AT-TAWASSUTH J Ekon Islam.* 2018;1(1):294.